

**PEMODELAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT UNTUK
PENGELOLAAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN TELUK PANDAN
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

NINDITA NAFLAH RIZKA SANTOSO

1853034001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

COMMUNITY SOCIO-ECONOMIC MODELING FOR TOURISM OBJECT MANAGEMENT IN TELUK PANDA DISTRICT PESAWARAN REGENCY

By

NINDITA NAFLAH RIZKA SANTOSO

This research aims to describe the socio-economic modeling of workers at Sari Ringgung Beach, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. The population in this study was 30 workers. The research method used in this research is descriptive research with spatial analysis. Data collection methods use observation, documentation, interviews and questionnaires. The research results show the socio-economic characteristics of respondents at Sari Ringgung Beach (1). The age of full productive workers is 80%. (2). The number of family dependents is small at 65%. (3). The worker's last education is elementary school with a percentage of 15%. (4). Low income level with a percentage of 44% (\leq IDR 1,500,000.00/month). (5). Daily working hours with a percentage of 60% are included in the quite long category (4-6 hours per day). (6). Long working experience per year with a percentage of 48% is included in the beginner category (2-4 per year). (7). The average distance traveled by workers from their residence to Sari Ringgung Beach is (13-17km) with a percentage of 30%.

Keywords: Modeling, Community Socio-Economic, Tourism Object

ABSTRAK

PEMODELAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT UNTUK PENGELOLAAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

NINDITA NAFLAH RIZKA SANTOSO

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemodelan sosial ekonomi pekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Populasi dalam penelitian ini 30 pekerja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis spasial. Metode pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik sosial ekonomi responden di Pantai Sari Ringgung (1). Umur pekerja produktif penuh dengan persentase 80%. (2). Jumlah tanggungan keluarga sedikit dengan persentase 65%. (3). Pendidikan terakhir pekerja, sekolah dasar dengan persentase 15%. (4). Tingkat pendapatan rendah dengan persentase 44% (\leq Rp. 1.500.000,00/bulan). (5). Jam kerja harian dengan persentase 60% termasuk dalam kategori cukup lama (4-6 jam perhari). (6). Pengalaman lama bekerja pertahun dengan persentase 48% termasuk dalam kategori pemula (2-4 pertahun). (7). Jarak tempuh rata-rata pekerja dari tempat tinggal menuju Pantai Sari Ringgung (13-17km) dengan persentase sebesar 30%.

Kata kunci: Pemodelan, Sosial Ekonomi Masyarakat, Objek Wisata

**PEMODELAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT UNTUK
PENGELOLAAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN TELUK PANDAN
KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

NINDITA NAFLAH RIZKA SANTOSO

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**PEMODELAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT UNTUK PENGELOLAAN
OBJEK WISATA DI KECAMATAN TELUK
PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

Nindita Nafiah Rizka Santoso

Nomor Pokok Mahasiswa

1853034001

Program Studi

Pendidikan Geografi

Jurusan

Pendidikan IPS

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Drs. Yarmaid, M.Si.

NIP 19590926 198503 1 002

Pembimbing Pembantu

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : **Drs. Yarmaidi, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

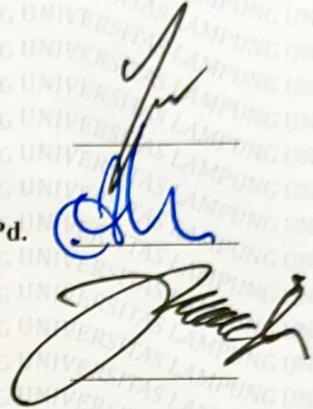
Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Desember 2023**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nindita Naflah Rizka Santoso
NPM : 1853034001
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl. Mangga, Gg. Arjuna, Lk.3, RT 05/RW 02, Bandar Jaya
Barat, Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Provinsi
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemodelan Sosial Ekonomi Masyarakat Untuk Pengelolaan Objek Wisata Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”** dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2023



Nindita Naflah Rizka Saantoso
NPM 1853034001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap peneliti Nindita Naflah Rizka Santoso, dilahirkan di Jakarta, 15 Mei 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan suami istri yaitu Bapak Mohammad Iman Santoso dan Ibu Mulyati. Dan memiliki seorang adik perempuan bernama Dhiya Ramadhani Putri Santoso.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti, antara lain :

1. SD Negeri 3 Bandar Jaya yang telah diselesaikan pada tahun 2012
2. SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang telah diselesaikan pada tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang telah diselesaikan pada tahun 2018.

Pada Tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui Jalur SMMPTN Barat. Pada tahun 2021, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2021. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di kegiatan kemahasiswaan sebagai anggota IMAGE Unila (Ikatan Mahasiswa Geografi), anggota bidang kajian dan strategi BEM FKIP Unila (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) dan juga anggota bidang sosial masyarakat HIMAPIS Unila (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Sosial) tahun 2018 sampai dengan 2019.

MOTTO

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu).

(Surah An-Najm Ayat 39-42)

Proses berdamai untuk menerima hal yang menyakitkan itu susah, butuh waktu dan keberanian. Meskipun susah saat melewatinya, Ikhlas adalah kunci. Yakin dan percaya semua akan diganti dengan yang lebih baik karena sesungguhnya hanya Allah sebaik-baiknya perencana hidup.

(Nindita Naflah Rizka Santoso)

PERSEMBAHAN

**Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang,
dan Keluarga besar Rospian**

Serta

Almamater tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil alamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemodelan Sosial Ekonomi Masyarakat Untuk Pengelolaan Objek Wisata Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs Dedy Miswar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Yarmaidi, M.Si., selaku pembimbing I skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Bapak Dr. Dedy Miswar, M.Pd., selaku pembimbing II skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku pembahas skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing selama menyelesaikan studi.
12. Kedua orangtua dan Keluarga besar Rospian yang senantiasa menyayangi, memberikan bantuan moril dan materi, membimbing, dan mendoakan kebahagiaan dan keberhasilanku. Terima kasih atas ketulusan dan kesabaran dalam mendidik serta merawatku.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2023
Penulis

Nindita Naflah Rizka Santoso
NPM. 1853034001

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
I . PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PENELITIAN	13
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Pengertian Geografi	13
2. Prinsip Geografi	14
3. Konsep Geografi	14
4. Konsep Pemodelan	17
5. Pendekatan Geografi	18
6. Karakter Sosial Ekonomi	19
7. Objek Wisata dan Pengelola Objek Wisata	25
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	27
III. METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	31
1. Variabel Penelitian	31

2. Definisi Operasional Variabel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Angket Atau Kuesioner	35
3. Wawancara	35
4. Dokumentasi	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Deskriptif Persentase	36
2. Dekriptif Spasial	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Keadaan Geografis Objek Wisata Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	39
1. Pantai Sari Ringgung	39
B. Hasil Penelitian	43
1. Pemodelan Sosial Ekonomi	43
2. Karakteristik Pekerja	43
a. Umur	43
b. Jumlah Tanggungan Keluarga	48
c. Pendidikan	51
d. Pendapatan	54
e. Jam Kerja Harian	59
f. Lama Bekerja Tahun	61
g. Jarak Tempat Tinggal	63
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan KK.....	5
Tabel 2. Objek Wisata di Kecamatan Teluk Pandan.....	8
Tabel 3. Jenjang Pendidikan Formal	18
Tabel 4. Kelompok Umur Menurut Badan Pusat Statistik.....	18
Tabel 5. Penggolongan Pendapatan.....	19
Tabel 6. Penggolongan Lamanya Bekerja.....	19
Tabel 7. Jam Kerja Harian.....	20
Tabel 8. Jarak dari Tempat Tinggal ke Pantai Sari Ringgung.....	22
Tabel 9. Penelitian yang Relevan	25
Tabel 10. Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 11. Contoh Tabel Data Jumlah Persentase	37
Tabel 12. Kelompok Umur Pekerja di Pantai Sari Ringgung	46
Tabel 13. Jumlah Tanggungan Keluarga Pekerja di Pantai Sari Ringgung	48
Tabel 14. Tingkat Pendidikan Pekerja di Pantai Sari Ringgung	51
Tabel 15. Pendapatan Pekerja di Pantai Sari Ringgung	48
Tabel 16. Jam Kerja Harian Pekerja di Pantai Sari Ringgung	50
Tabel 17. Lama Bekerja Tahun	52
Tabel 18. Jarak Tempuh Pekerja ke Pantai Sari Ringgung	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	30
Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Teluk Pandan.....	33
Gambar 3. Pemandangan Lokasi Penelitian.....	44
Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian.....	45
Gambar 5. Peta Sebaran Jumlah Tanggungan Keluarga	50
Gambar 6. Peta Wawancara Dengan Responden	52
Gambar 7. Peta Sebaran Tingkat Pendidikan	53
Gambar 8. Loket Tiket Dan Kantor Pemasaran Pantai Sari Ringgung	54
Gambar 9. Fasilitas <i>Toilet</i> Umum Di Pantai Sari Ringgung	55
Gambar 10. Penyewaan Ban Dan Toko Souvenir Di Pantai Sari Ringgung.....	56
Gambar 11. Loket Penyebrangan Di Pantai Sari Ringgung	57
Gambar 12. Peta Sebaran Pendapatan	58
Gambar 13. Peta Sebaran Jam Kerja Harian	60
Gambar 14. Peta Sebaran Jarak Tempat Tinggal	62
Gambar 15. Akses Jalan Pekerja	64
Gambar 16. Peta Sebaran Jarak Tempat Tinggal	66
Gambar 17. Akses Jalan Menuju Pantai Sari Ringgung.....	80
Gambar 18. Fasilitas Umum Pantai Sari Ringgung.....	80
Gambar 19. Pemandangan Ikonik Pantai Sari Ringgung	80

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara terluas ke dua di Asia dan ke tujuh di dunia, dan juga merupakan negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki luas daratan 1/3 bagian dan lautan 2/3 bagian dari luas keseluruhan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki beribu pulau dengan laut yang luas sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yang banyak dan beraneka ragam. Salah satu jenis wisata yang dimiliki Indonesia adalah wisata Bahari.

Sektor pariwisata mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Secara ekonomi, memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha-usaha kepariwisataan. Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Secara sosial politik, pengembangan pariwisata bahari bagi perjalanan wisata nusantara, dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa.

Secara kewilayahan, kepariwisataan Indonesia memiliki karakter multisektor dan lintas regional secara konkret akan mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah (RPJMN Sektor Pariwisata 2015 – 2019, 2015: LN.2015/No.3). Pembangunan pariwisata diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat di sekitar destinasi untuk berusaha dan bekerja sehingga mampu memberi andil besar dalam meningkatkan perekonomian dan penghapusan kemiskinan.

Untuk mencapai target yang diinginkan tersebut perlu dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah (pusat dan daerah) maupun swasta. Setiap provinsi diharapkan dapat meningkatkan performa potensi pariwisatanya sehingga meningkatkan keinginan wisatawan untuk berkunjung dan berkunjung dan berkunjung kembali. Pengembangan Kepariwisata Nasional harus tetap menjunjung ciri khas bangsa Indonesia khususnya potensi alam, budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat. Norma-norma agama dan nilai-nilai budaya dalam setiap segi kehidupan akan mewarnai pengembangan kepariwisataan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang kondusif terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan. Pengembangan wilayah juga harus mengacu pada potensi wilayah baik potensi wisata (wisata alam dan budaya) maupun produk kreatif hasil kreativitas masyarakat.

Provinsi Lampung memiliki potensi wisata bahari di kawasan pesisir Teluk Lampung yang terletak di pesisir selatan sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Lampung, hal ini didukung oleh kondisi geografisnya berupa tanjung dan teluk dengan kondisi ombak yang tidak besar dan cenderung ramah atau tenang sehingga sangat aman untuk melakukan aktivitas wisata bahari, ditambah lagi dengan pasirnya yang berwarna putih. Sementara itu potensi atraksi wisatanya juga mendukung dengan kondisi pantainya yang landai, atraksi ikan lumba-lumba, terumbu karang, dan atraksi lainnya baik yang alam maupun buatan sebagai pendukungnya.

Sampai sekarang wilayah ini masih menjadi tujuan utama bagi wisatawan lokal dan domestik yang ingin menikmati suasana pantai. Selain itu keletakan lokasi ini merupakan wilayah yang menjadi jalur perlintasan dan tempat istirahat bagi orang yang ingin mengunjungi berbagai wilayah di Sumatera melalui jalur darat dari arah selatan (Pelabuhan Kapal Bakauheni, Lampung Selatan). Keletakan Provinsi Lampung yang sangat dekat dengan pulau Jawa terutama Jakarta dan kota-kota di sekitarnya menyebabkan daya tarik wisata yang ada di Provinsi Lampung dimasukkan dalam target tujuan wisata mereka.

Potensi wisata di Kabupaten Pesawaran didominasi oleh obyek wisata alam terutama Wisata Pantai dan Pulau-Pulau Kecil dengan keindahan bawah lautnya

yang memiliki kesesuaian dengan topografi dan iklim kawasan ini. Berdasarkan pertimbangan aksesibilitas jalur jalan utama dan sumberdaya tarik wisata unggulan yang membentuk tema produk wisata kawasan. Pariwisata diposisikan sebagai salah satu sektor andalan dalam pembangunan nasional Indonesia. Saat ini dan pada masa-masa mendatang, pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan devisa negara dalam upaya pemerintah mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Salah satu upaya yang dilakukan sektor pariwisata adalah terus meningkatkan kinerjanya dengan memperkuat jejaring yang telah ada dan meningkatkan daya saing usaha pariwisata Indonesia (Astuti, 2008). Meskipun memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan kesejahteraan masyarakat di dunia, pembangunan pariwisata juga sering disebut sebagai salah satu sumber kerusakan lingkungan utama, ketika pembangunan pariwisata tersebut membutuhkan penyediaan infrastruktur yang harus merusak alam sebagaimana yang disebutkan dalam laporan World Tourism Organization tahun 1996. Banyak kasus di beberapa daerah, pembangunan resort dan hotel harus menghancurkan pantai, laut, hutan dan berbagai ekosistem lainnya yang sudah ada dan tumbuh sebelumnya.

Keramaian wisatawan juga memberikan dampak perubahan perilaku binatang yang ditunjukkan dengan tingkah agresif yang seringkali membahayakan. Munculnya kawasan kumuh juga menjadi dampak negatif lainnya yang ditimbulkan oleh pariwisata selain masalah perubahan nilai-nilai budaya lokal akibat masuknya budaya asing. Makin berkembangnya pariwisata di Indonesia juga menyisakan banyak kekuatiran, ketika dirasakan pengembangan pariwisata saat ini lebih didominasi oleh nilai-nilai ekonomi dan estetika terkait dengan pengembangan industri, dibandingkan pengembangan nilai-nilai etika budaya, sosial dan kearifan lingkungan dari masyarakat.

Sebaliknya pemerintah belum menempatkan tolok ukur keberhasilan pariwisata dari sisi kesejahteraan, partisipasi dan kepuasan masyarakat yang langsung bersentuhan langsung dengan wisatawan. Masyarakat lokal yang seharusnya menjadi subyek utama di dalam pengelolaan pariwisata, justru menjadi obyek

penderita yang diatur dengan berbagai bentuk pengekangan atas nama kepuasan pengunjung. Mengingat hakekat pariwisata itu sendiri lebih luas dari hanya sekedar indikator ekonomi, sudah selajaknya perlu dilakukan interpretasi terhadap kepariwisataan sehingga tidak dimonopoli hanya pada relasi ekonomi semata.

Dengan adanya interpretasi tersebut nantinya pariwisata akan tampil dengan lebih dinamis dengan ciri-ciri pertumbuhan, globalisasi, integrasi, *the dialogue between cultures*, multidisiplin, sensitivitas dan daya pulih yang merupakan intisari prinsip *Global Code of Ethics for Tourism*. Karena itu kepariwisataan tidak hanya dilihat sebagai salah satu aktivitas ekonomi, melainkan sebagai sebuah wahana penting untuk pembangunan individu dan manusia (Teguh, 2008).

Menurut Muh Aris Marfai (2011), *modelling* atau pemodelan dapat diartikan dengan sebuah proses representasi atau penggambaran yang dijabarkan sebagai suatu model dengan proses berpikir melalui urutan kejadian suatu cerita yang masuk akal atau logis. Pemodelan juga dapat disimpulkan bahwa suatu proses yang mampu menjelaskan, menyusun, dan juga menunjukkan kembali pandangan terhadap dunia nyata. Pemodelan dalam penelitian ini menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang cukup rumit menjadi suatu bentuk penyederhanaan berupa skema, diagram, visualisasi, dan lain sebagainya agar mudah dipahami.

Suatu proses dalam mendefinisikan dan mengorganisir suatu data atau informasi tentang dunia nyata menjadi suatu dataset digital yang konsisten dan yang berguna serta mengandung informasi disebut dengan pemodelan data (Muh Aris Marfai, 2011). Hal ini tentunya menjadi penting dan berguna untuk Kabupaten Pesawaran yang memiliki banyak tempat wisata. Sedangkan kumpulan dari berbagai konsep yang berfungsi untuk menjelaskan suatu data, hubungan antar data, maupun batasan-batasan dalam suatu data yang terintegrasi dalam suatu organisasi disebut dengan model data. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 2

November 2007 berdasarkan Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran. Semula kabupaten ini merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten pesawaran memiliki luas \pm 117.377 ha dan jumlah penduduk sebanyak 421.497 jiwa. Potensi wisata di Kabupaten Pesawaran didominasi oleh objekwisata alam terutama pantai dan air terjun serta budaya, sesuai dengan topografi dan iklim Kawasan (BPS Kabupaten Pesawaran, 2021).

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin dan KK

No.	Kelurahan	Jumlah Pria	Jumlah Wanita	Jumlah Kartu Keluarga
1.	Batu Menyan	1.221	2.334	634
2.	Olimus	1.157	2.226	592
3.	Gebang	3.147	7.320	1.830
4.	Hanura	4.415	8.668	2.282
5.	Hurun	1.757	3.279	829
6.	Munca	628	1.265	312
7.	Sidodadi	1.057	2.117	608
8.	Sukajaya Lempasing	3.525	6.973	1.901
9.	Talang Mulya	739	1.389	354
10.	Tanjung Agung	2.124	4.040	1.007
Jumlah		19.770	19.841	10.349

Sumber: Data Profil Kecamatan Teluk Pandan Tahun 2020

Untuk melakukan pengaturan, pembinaan dan pengawasan serta pengendalian penyelenggaraan kepariwisataan di seluruh wilayah Provinsi Lampung, pemerintah Provinsi Lampung telah membuat peraturan daerah tentang kepariwisataan berupa Perda Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Kepariwisata. Dalam butir (a) dinyatakan “bahwa 48 Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia Vol. 1 No. 1 Juni 2016 keadaan alam, flora, dan fauna serta peninggalan purbakala, peninggalansejarah, seni, dan budaya daerah Lampung merupakan sumber daya tarik wisata dan modal pembangunan

kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Selanjutnya dalam usaha pengembangan kepariwisataan daerah, Pemerintah daerah Provinsi Lampung telah membuat Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Provinsi Lampung yang tertuang pada Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2012. Pada Bab 2 Pasal 2 dinyatakan bahwa penyusunan RIPPDA ini dimaksudkan sebagai arah pengembangan pembangunan kepariwisataan di daerah Lampung dengan medepankan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan pada pelestarian lingkungan alam dan budaya, peningkatan rasa cinta tanah air, pengembangan ekonomi kerakyatan, peningkatan kinerja pembangunan pariwisata dan peningkatan pendapatan asli daerah.

Kabupaten Pesawaran merupakan wilayah yang baru mengalami pemekaran, yang dalam hal pariwisata mampu mendatangkan banyak wisatawan pada tahun 2019 (Prayoga dan Baskoro, 2021). Sektor pariwisata Pesawaran memiliki berbagai objek wisata yang potensial untuk dikembangkan. Sesuai dengan dokumen penataan ruang Kabupaten Pesawaran yang menerangkan bahwatujuan penataan ruang Kabupaten Pesawaran adalah terwujudnya Kabupaten Pesawaran yang sejahtera berbasiskan sektor industri, agro dan pariwisata.

Maksud dan tujuan dari sejahtera dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesawaran tersebut adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat yang terlihat dari cukupnya fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan dan jasa dan fasilitas lainnya. Sedangkan definisi pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan meliputi kegiatan pemeliharaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan secara berkelanjutan dan berkualitas, seperti budidaya laut, perikanan tangkap, budidaya tambak, industri pengolahan hasil laut dan lainnya, transportasi dan pariwisata.

Menurut Marpaung (2002) objek dan daya tarik wisata merupakan dasar dari kepariwisataan, pariwisata akan dapat lebih berkembang apabila di suatu daerah terdapat lebih dari satu jenis obyek dan daya tarik wisata. Seperti yang sudah

dijelaskan, maka objek wisata merupakan suatu kebutuhan aktifitas dan fasilitas yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah. Pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan dan ditandai dengan jumlah perjalanan wisatawan internasional dan domestik yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif (Kementerian Pariwisata, 2014). Sehingga sektor wisata dapat menjadi bagian dari kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia.

Pengelolaan dan pengembangan dari sektor objek wisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian, sosial dan lingkungan dalam suatu negara. Terdapat berbagai potensi objek wisata yang dapat dikembangkan berupa potensi wisata alam yang sebagian besar dimiliki oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Hal tersebut dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian yang dapat menghasilkan devisa negara dengan cepat (*quick yielding*). Apabila objek wisata dipandang sebagai industri maka dari itu bahan bakunya juga tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku wisata yang lain.

Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Arbain (2014) pengelolaan dan pengembangan kawasan objek wisata di suatu daerah dapat dijadikan sebagai katalisator pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan, seperti: kamar untuk menginap (*hotel*), kuliner, perjalanan wisata (*travel agent*), dan industri kerajinan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian rakyat.

Dusun Ketapang, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu desa yang saat ini menjadi tempat wisata yang selalu ramai dikunjungi karna keindahan wisata baharinya yaitu pantai. Menurut Febriani (2022) setiap akhir pekan wisatawan yang datang ke Dusun Ketapang untuk berlibur kurang lebih 1000, pada hari libur nasional jumlah wisatawan yang datang akan lebih banyak. Wisatawan yang datang ke Dusun Ketapang untuk berlibur bukan hanya wisatawan dari dalam kota, tetapi adapula dari luar kota seperti Jakarta, Palembang, Bandung dan masih banyak kota-kota lainnya.

Selain terkenal karena keindahan pariwisatanya, Dusun Ketapang, Desa Batu Menyan juga merupakan pelabuhan penyebrangan utama untuk berwisata ke Pulau Pahawang dan pulau-pulau lain yang berada disekitar Kabupaten Pesawaran. Wisatawan yang datang ke Dusun Ketapang untuk menyebrang ke Pulau Pahawang dan pulau-pulau lainnya yang ada di Kabupaten Pesawaran di akhir pekan kurang lebih 1000 orang, bahkan akan lebih banyak jikapada hari libur panjang. Sebelum menjadi desa yang terkenal dengan wisatanya, mayoritas penduduknya sebagai Nelayan, tetapi setelah berkembangnya objek pariwisata sebagian masyarakat berprofesi menjadi *Tour Guide*, dan Supir Kapal wisata.

Tabel 2. Objek Wisata di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

No.	Nama Objek Wisata	Alamat
1.	Pantai Mutun (MS Town Beach)	Desa Sukajaya Lempasing
2.	Pantai Mutun Hanura Jaya	Desa Sukajaya Lempasing
3.	Pantai Queen Artha	Desa Sukajaya Lempasing
4.	Pantai Teluk Saung Resort dan Pemancingan Apung	Desa Sukajaya Lempasing
5.	Pantai Lempasing	Desa Sukajaya Lempasing
6.	Pantai Mutun Asri	Desa Sukajaya Lempasing
7.	Pantai Putra Mutun	Desa Sukajaya Lempasing
8.	Bensor Resort	Desa Sukajaya Lempasing
9.	Pantai Ketapang Dalam atau Cuku Upas	Desa Batu Menyan
10.	Pantai Klara	Desa Batu Menyan
11.	Taman Wisata Dewi Mandapa	Desa Gebang
12.	Pantai Ringgung (Pantai Sari Ringgung)	Desa Sidodadi
13.	Pantai Batu Mandi	Desa Batu Menyan
14.	Pantai atau Pulau Lahu	Desa Hurun
15.	Pantai atau Pulau Kelagian Balak	Otoritas AL
16.	Pantai atau Pulau Kelagian Lunik (Taman Laut)	Otoritas AL
17.	Pantai atau Pulau Tangkil Resort	Desa Sukajaya Lempasing
18.	Pantai atau Pulau Mahitam (taman laut)	Desa Batu Menyan
19.	Pulau Tegal Emas	Desa Gebang
20.	Ekowisata Mangrove Petengoran	Desa Gebang
21.	Youth Camp Tahura Wan Abdurraahman	Desa Hurun
22.	Air Terjun Abah Uban	Desa Hurun
23.	Air Terjun Curug Pitu	Desa Hurun
24.	Air Terjun Talang Mulya	Desa Talang Mulya

No.	Nama Objek Wisata	Alamat
25.	Air Terjun Talang Rabun	Desa Talang Mulya
26.	Wisata Edukasi / BPPBL	Desa Hanura
27.	Air Terjun Way Sabu	Desa Batu Menyan
28.	Air Panas Margodadi	Desa Margodadi
29.	Muncak Teropong Laut	Desa Muncak
30.	Muncak Tirtayasa	Desa Muncak
31.	Muncak Pass	Desa Muncak
32.	Villa Garden	Desa Lempasing

Sumber: Data Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2, objek wisata yang berada di Kabupaten Pesawaran digolongkan menjadi tiga objek wisata yakni, objek wisata pantai, pulau dan alam. Namun yang paling terkenal dari kabupaten pesawaran adalah wisata bahari salah satunya wisata Pantai Sari Ringgung. Wisata Pantai Sari Ringgung memiliki ±12 ha, jarak menuju objek wisata Pantai Sari Ringgung berjarak 15 km dari pusat Kota Bandar Lampung. Visi dari pengelola objek wisata Pantai Sari Ringgung adalah menjadi daerah tujuan wisata yang layak dikunjungi wisatawan mancanegara bukan hanya wisatawan lokal saja. Alasan peneliti mengambil lokasi Pantai Sari Ringgung karena merupakan salah satu objek wisata yang cukup dikenal masyarakat dan berada dalam lokasi yang berdekatan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan, pada Pantai Sari Ringgung terpantau cukup ramai dengan akses jalan yang bagus. Melihat hal itu, peneliti tertarik untuk melihat kondisi sosial ekonomi dengan tempat wisata yang memiliki latar belakang tersebut.

Dari potensi tersebut, pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Di samping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat setempat. Namun sayangnya hal ini belum dapat dimaksimalkan masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam paragraf diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pemodelan Sosial Ekonomi Masyarakat Untuk Pengelola Obyek Wisata Di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Umur yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan/pekerja yang bekerja di Pantai Sari Ringgung.
2. Pendidikan formal pekerja tergolong berpendidikan rendah.
3. Jumlah tanggungan keluarga pekerja di Pantai Sari Ringgung.
4. Jam kerja harian dan lamanya bekerja yang dapat mempengaruhi pendapatan pekerja/karyawan.
5. Jumlah penduduk yang semakin padat dan lowongan pekerjaan yang sempit sulit untuk mendapatkan pekerjaan tetap.
6. Pekerjaan sampingan pendapatan pekerja/karyawan di Pantai Sari Ringgung.
7. Jarak tempat tinggal ke Pantai Sari Ringgung.

C. Batasan Masalah

Agar tujuan penulisan ini mencapai sasaran yang diinginkan dan lebih terarah, maka diberikan batasan-batasan masalah yaitu pemodelan sosial ekonomi untuk pengelolaan objek wisata di kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan batasan masalah maka dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana kelompok umur pekerja/karyawan yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
2. Berapa jumlah tanggungan keluarga pekerja/karyawan yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimana tingkat pendidikan pekerja/karyawan yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
4. Bagaimana tingkat pendapatan pekerja/karyawan yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
5. Bagaimana pengalaman/lama bekerja karyawan/pekerja yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
6. Berapa lama jam kerja harian pekerja/karyawan yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
7. Berapa jarak dari tempat tinggal pekerja/karyawan ke Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah maka dapat tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kelompok umur pekerja/karyawan yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga pekerja/karyawan yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
3. Untuk mengetahui tingkat pendidikan pekerja/karyawan yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
4. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pekerja/karyawan yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

5. Untuk mengetahui pengalaman/lama bekerja pekerja/karyawan yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
6. Untuk mengetahui jam kerja harian pekerja/karyawan yang bekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
7. Untuk mengetahui jarak dari tempat tinggal pekerja/karyawan ke Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai salah satu masukan dalam bahan ajar mata pelajaran Geografi di SMA kelas XI semester 1, dengan materi tentang sosial ekonomi masyarakat pedesaan, SMA kelas XI semester 2 dengan pokok bahasan tentang pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam di Indonesia, SMA kelas X semester 2 dengan pokok bahasan geografi pariwisata.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian sosial ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang menjadi bagian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.
2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah serapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan pokok, dan tingkat pendidikan anak dari masyarakat di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

3. Ruang lingkup tempat penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022.
5. Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini ialah geografi ekonomi dengan ilmu bantu geografi teknik (penginderaan jauh).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Menurut Mika Risma (2019) bahwasanya geografi menelaah aspek-aspek dari kehidupan manusia yang menciptakan bentang-bentang alam serta wilayah-wilayah yang berbeda, melalui proses interaksi yang terus-menerus dengan alam dalam segala bentuknya. Geografi sebagai satu kesatuan studi (*unified geography*), melihat satu kesatuan komponen alamiah dengan komponen insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk interaksi keruangan di wilayah yang bersangkutan (Nursid Sumaatmadja, 1981).

Selanjutnya menurut Budi Handoyo (2022), geografi merupakan studi tentang tempat-tempat dan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Para ahli geografi mengeksplorasi sifat-sifat fisik permukaan bumi dan kaitannya dengan manusia yang tersebar di atasnya. Mereka juga meneliti bagaimana budaya manusia berinteraksi dengan lingkungan alam dan dampak suatu tempat bagi manusia. Geografi berupaya memahami dimana suatu fenomena ditemukan, mengapa ada disana, dan bagaimana mereka berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Berdasarkan beberapa definisi ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa geografi meliputi analisis gejala manusia dengan gejala alam serta analisis penyebarannya, interaksinya dalam ruang melalui kemampuan ilmu dan teknologi yang dimilikinya.

2. Prinsip Geografi

a. Prinsip Penyebaran

Gejala dan fakta geografi baik yang berhubungan dengan alam maupun manusia yang tersebar di permukaan bumi.dengan memperhatikan dan menggambarkan

penyebaran gejala dan fakta dalam ruang. Dengan melakukan pengkajian dan menggambarannya pada peta, dapat diungkapkan hubungan gejala satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan prinsip persebaran karena meneliti tentang persebaran daerah tempat tinggal pemulung dan karakteristik sosial ekonomi pekerja di Pantai Sari Ringgung.

b. Prinsip Deskripsi

Penjelasan atau deskripsi merupakan penggambaran lebih lanjut tentang gejala dan fakta geografi yang sedang dipelajari. Untuk memperjelas dan mempermudah penggambaran berbagai fenomena geografis tersebut maka dapat digunakan kata, peta, diagram, grafik, tabel, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan prinsip deskripsi karena ingin menggambarkan sosial ekonomi pekerja di Pantai Sari Ringgung.

c. Prinsip Interelasi

Prinsip interelasi adalah hubungan yang saling terkait antara gejala yang satu dengan gejala geografi yang lain di dalam suatu ruang. Hubungan yang saling terkait ini bisa terjadi antara fenomena fisik dan fenomena sosial.

d. Prinsip Korologi

Korologi merupakan paduan antara prinsip penyebaran, interelasi, dan deskripsi. Prinsip ini menjelaskan fenomena dan manusia, serta interaksinya dalam satu ruang. Korologi ditinjau dari kondisi suatu wilayah menjelaskan gejala berdasarkan fakta dan masalah yang berhubungan di ruang tertentu.

3. Konsep Geografi

Seminar dan lokakarya di Semarang tahun 1989 dan tahun 1990 mengusulkan 10 konsep esensial geografi, yaitu: lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, aglomerasi, keterkaitan keruangan, diferensiasi areal, interaksi/interdependensi, dan nilai guna Suharyono dan Moch. Amin (1994) dalam Rofi Taufik (2014). Namun, konsep geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Konsep Lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama geografi telah menjadi ciri khusus ilmu geografi, dan merupakan jawaban atas pertanyaan pertama dalam

geografi, yaitu “dimana?”. Lokasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lokasi absolut (astronomis) dan lokasi relatif (geografis). Lokasi dalam penelitian ini berada di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

b. Konsep Jarak

Jarak sebagai konsep geografi mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi maupun juga untuk kepentingan pertahanan. Jarak dapat merupakan faktor pembatas yang bersifat alami. Dalam penelitian ini konsep jarak yang ditempuh pemulung untuk mencapai Pantai Sari Ringgung.

c. Konsep Keterjangkauan

Keterjangkauan berkaitan dengan kondisi medan atau ketersediaan sarana angkutan atau transportasi yang dapat digunakan. Keterjangkauan pada umumnya berubah dengan adanya perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi, dan bagi daerah dengan keterjangkauan sangat rendah akan sangat sulit mencapai kemajuan dan perkembangan perekonomian.

d. Konsep Aglomerasi

Konsep aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan baik mengingat gejala maupun adanya faktor-faktor umum yang menguntungkan. Konsep aglomerasi dalam penelitian ini untuk menunjukkan persebaran tempat tinggal asal pekerja.

e. Konsep Pola

Pola berkaitan dengan bentuk atau persebaran fenomena di permukaan bumi, baik fenomena yang bersifat alami (seperti aliran sungai, persebaran vegetasi, jenis tanah, dan curah hujan) maupun fenomena sosial budaya (misalnya permukiman, persebaran, mata pencarian, dan jenis perumahan tempat tinggal penduduk). Konsep pola dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan pola sebaran tempat tinggal pekerja.

4. Konsep Pemodelan

Model merupakan representasi suatu realitas yang kompleks dari pemodel dan merupakan jembatan antara dunia nyata dengan dunia berfikir untuk memecahkan suatu masalah (Fauzi dan Anna, 2005). Model merupakan representasi abstrak dari dunia nyata yang berguna untuk keperluan berpikir, merencanakan dan membuat suatu keputusan. Mustafa dan Parkhan (2000) mengartikan model sebagai abstraksi atau penyederhanaan realitas sistem yang kompleks (common understanding simplification) dimana hanya komponen-komponen yang relevan atau faktor-faktor yang dominan dari masalah yang dianalisis yang diikutsertakan.

Model dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu (i) model ikonik (fisik), (ii) model analog, (iii) model matematik (simbolik), (iv) model simulasi, dan (v) model heuristic (Mustafa dan Parkhan, 2000). Diantaranya sebagai berikut :

1. Model ikonik adalah penggambaran fisik suatu sistem, baik dalam bentuk yang ideal maupun dalam skala yang berbeda. Sifat model ikonik umumnya spesifik, kongkrit, dan sulit dimanipulasikan buat eksperimentasi. Contohnya adalah foto, maket, dan globe.
2. Model analog yaitu menggunakan sifat sesuatu untuk menggambarkan yang lainnya. Sifat model analog ini kurang spesifik, kurang kongkrit tetapi mudah dimanipulasi apabila dibandingkan dengan model ikonik. Contohnya adalah kurva distribusi frekuensi dan flow-chart.
3. Model matematik yaitu menggunakan tulisan, angka, dan simbol lain untuk menggambarkan variabel-variabel dan hubungan antar variabel. Model matematik dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu model deterministik yang dibentuk dalam situasi penuh kepastian dan model probabilistik yang dibentuk dalam situasi ketidakpastian.
4. Model simulasi yaitu model yang meniru tingkah laku system dengan mempelajari interaksi komponen-komponennya.
5. Model heuristic yaitu suatu metode pencarian solusi yang didasarkan pada intuisi atau aturan-aturan empiris untuk mendapatkan solusi yang lebih baik dari solusi yang telah dicapai sebelumnya.

Terkait dengan keruangan, sebuah model spasial diartikan sebagai sekumpulan proses spasial yang mengkonversikan data masukan ke dalam peta-peta keluaran dengan menggunakan fungsi-fungsi spasial tertentu seperti halnya jangkauan (buffer) atau tumpang susun. Maka dengan memperhitungkan faktor-faktor yang dominan sebuah model dapat merepresentasikan realitas yang lebih sederhana dan dapat dikelola dengan baik. Dengan model spasial ini maka dapat menilai suatu area-area geografis sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Selain itu juga dapat melakukan prediksi apa yang akan terjadi pada area-area geografis.

5. Pendekatan Geografi

a. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan yang perhatiannya kepada penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Analisis keruangan merupakan pendekatan yang khas dalam geografi, sebab merupakan studi tentang keanekaragaman ruang muka bumi dengan membahas masing masing aspek-aspek keruangannya. Aspek-aspek ruang muka bumi meliputi faktor lokasi, kondisi alam, dan kondisi sosial budaya masyarakatnya (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1991). Pendekatan keruangan merupakan ciri khas yang membedakan ilmu geografi dengan lainnya. Pendekatan ini diarahkan pada aktivitas manusia dalam sebuah ruang untuk mengungkapkan aktivitas manusia yang ditinjau dari penyebarannya, interelasinya, dan deskripsinya dengan gejala-gejala lain serta interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan dalam upaya pemenuhan kebutuhan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan merupakan suatu cara pandang atau kerangka analisis yang menekankan eksistensi ruang sebagai penekanan yaitu tentang peta.

b. Pendekatan Kelingkungan

Pendekatan kelingkungan mempelajari mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan. Dalam hal ini organisme hidup mengadakan interaksi dengan organisme hidup yang lain. Menurut Nursid Sumaatmadja (1981), pendekatan kelingkungan adalah suatu metodologi untuk mendekati, menelaah dan

menganalisa suatu gejala atau suatu masalah dengan menerapkan konsep dan prinsip ekologi.

c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Pendekatan kompleks wilayah merupakan kombinasi antara analisis keruangan dan analisis ekologi. Pada analisa ini, wilayah-wilayah tertentu didekati atau dihampiri dengan pengertian areal *differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain, oleh karena terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut. Pada analisa demikian diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya (analisis ekologi) (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1991).

6. Karakter Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi menurut Nasution (2004) tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi yang digunakan adalah tingkat pendapatan, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan, kepemilikan aset keluarga serta tingkat pemenuhan kebutuhan hidup. Berikut ini merupakan penjelasannya:

a. Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pendidikan formal adalah

jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat dan PT.

Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan secara formal yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jenjang Pendidikan Formal

No	Jenjang Pendidikan	Keterangan
1	Tidak Sekolah	-
2	Pendidikan Dasar	Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat. SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat
3	Pendidikan Menengah	Sekolah Menengah Atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat
4	Pendidikan Tertinggi	Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data pada tabel 3 yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) diatas terdapat 4 kategori jenjang pendidikan formal yang akan saya gunakan. Diantaranya adalah tidak sekolah, pendidikan dasar yang mencakup (sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, dan sederajat, SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat), pendidikan menengah mencakup (SMA, SMK, Madrasah Aliyah dan sederajat), pendidikan tertinggi yang mencakup (Diploma I, II, III dan IV sederajat).

b. Umur

Produktivitas kelompok usia kerja yang masih produktif umumnya tinggi. Produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua sehingga fisik mereka lemah dan terbatas (Apriyanti, 2017).

Menurut WHO (2013), klasifikasi lansia adalah sebagai berikut :

- 1) Usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45-54 tahun.
- 2) Lansia (*elderly*), yaitu kelompok usia 55-65 tahun.
- 3) Lansia muda (*young old*), yaitu kelompok usia 66-74 tahun.
- 4) Lansia tua (*old*), yaitu kelompok usia 75-90 tahun.

Sedangkan pengertian umur menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Umur berkaitan tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender Masehi. Informasi ini digunakan untuk mengetahui umur dari responden.

Penghitungan umur harus selalu dibulatkan kebawah, atau disebut juga umur menurut ulang tahun yang terakhir. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari sebagai berikut.

Tabel 4. Kelompok Umur Menurut Badan Pusat Statistik

No	Umur (tahun)	Indikator
1	0-14	Penduduk usia belum produktif
2	15-19	Usia belum produktif penuh
3	20-54	Usia produktif penuh
4	55-64	Usia tidak produktif

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data pada tabel 4 yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) diatas terdapat 4 kategori kelompok umur yang akan saya gunakan. Diantaranya, umur 0-14 tahun termasuk usia belum produktif, umur 15-19 tahun termasuk usia belum produktif penuh, umur 20-54 tahun termasuk usia produktif penuh, umur 55-64 tahun termasuk usia tidak produktif.

c. Pendapatan

Anwar (2011) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Mata pencaharian adalah jenis pekerjaan yang dilakukan penduduk. Dari pekerjaan akan mendapatkan upah atau penghasilan sehingga kebutuhan beraneka ragam. Dalam menghitung tingkat pendapatan juga mengetahui besarnya pengeluaran yang dilakukan. Meskipun seseorang memiliki pendapatan yang tinggi namun pengeluarannya besar maka dalam pengukuran kesejahteraan akan rendah. Berdasarkan penggolongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

Tabel 5. Penggolongan Pendapatan

No	Golongan	Keterangan
1	Pendapatan sangat tinggi	\geq Rp 3.500.000/bulan
2	Pendapatan tinggi	Rp.2.500.000–Rp.3.500.000/bulan

3	Pendapatan sedang	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000/bulan
4	Pendapatan rendah	≤ Rp. 1.500.000/bulan.

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data pada tabel 5 yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) diatas terdapat 4 kategori golongan pendapatan yang akan saya gunakan. Diantaranya, pendapatan sangat tinggi yang mencakup nilai lebih dari Rp.3.500.000/bulan, pendapatan tinggi yang mencakup nilai Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000/bulan, pendapatan sedang yang mencakup nilai Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000/bulan, dan pendapatan rendah yang mencakup nilai kurang dari Rp.1.500.000/bulan.

d. Lamanya Bekerja

Masa kerja adalah jangka waktu orang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga sekarang masih bekerja. Masa kerja yang rentan terhadap penyakit akibat kerja adalah pekerja yang masa kerjanya antara 2-6 tahun, semakin lama orang tersebut bekerja maka semakin lama juga mereka terpapar berbagai penyakit 21 Sumamur P. K (1996) dalam Pradana (2013). Berdasarkan teori tersebut maka kategori masa kerja dalam penelitian ini adalah:

Tabel 6. Penggolongan Lamanya Bekerja

No	Kategori	Keterangan
1	< 6 tahun	Baru
2	6-10 tahun	Sedang
3	> 10 tahun	Lama

Sumber : M. A. Tulus (1992) dalam Eka Swaputri (2009)

Menurut data pada tabel 6 yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) diatas terdapat 3 kategori golongan lamanya bekerja yang akan saya gunakan. Diantaranya, lama bekerja kurang dari 6 tahun termasuk dalam masa kerja baru, lama bekerja dari 6-10 tahun termasuk dalam masa kerja sedang, dan masa lama bekerja lebih dari 10 tahun termasuk dalam masa kerja lama.

e. Jam Kerja Harian

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang

digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya (BPS Tenaga Kerja).

Jam kerja harian adalah lamanya waktu yang digunakan pemulung untuk bekerja selama waktu yang dimaksud, misalnya dalam satu hari, satu minggu, atau satu bulan (Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, 2007). Dalam bekerja sebagai pemulung waktu yang digunakan untuk bekerja tidak teratur secara pasti, hal tersebut dikarenakan pemulung termasuk pekerja usaha sendiri sehingga dalam menentukan jam kerja frekuensinya tidak ada yang mengatur. Menurut hasil wawancara biasanya mereka bekerja sepagi mungkin sampai sore, hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Tabel 7. Jam Kerja Harian

No	Jam kerja harian	Keterangan
1	3 - 4 jam	Pemula
2	4,1 – 6 jam	Cukup Lama
3	6,1 - 10 jam	Sangat Lama

Sumber: Data Primer 2021

Menurut data pada tabel 7 yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti diatas terdapat 3 kategori golongan jam kerja harian. Diantaranya, jam kerja harian mulai dari 3-4jam termasuk pemula, jam kerja harian mulai dari 4,1-6jam termasuk cukup lama, dan jam kerja harian mulai dari 6,1-10jam termasuk sangat lama.

f. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1997 pasal 1 nomor 32 Tentang Ketenagakerjaan, Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan,

baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja berusia 15 tahun - 64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam satu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan dalam kegiatan tersebut (Arisandi, 2018).

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dilakukan sehari-hari sedangkan mata pencaharian sampingan adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dilakukan hanya untuk mengisi waktu. Sulitnya mencari lapangan kerja dan terbatasnya lahan pertanian membuat sebagian masyarakat memutuskan menggeluti pekerjaan sebagai pemulung. Pekerjaan sebagai pemulung dianggap lebih mudah karena tidak membutuhkan keahlian khusus.

g. Jarak

Menurut wikipedia, jarak merupakan panjang antara sesuatu dengan sesuatu yang lainnya yang dapat diukur dengan dua cara, yaitu jarak geometrik dinyatakan dalam satuan panjang kilometer, dan jarak waktu yang diukur dengan satuan waktu (jarak tempuh). Konsep jarak berkaitan erat dengan lokasi, pengangkutan barang dan penumpang. Konsep jarak dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jarak lokasi tempat tinggal pemulung dengan pemulung yang bekerja pemulung di Pantai Sari Ringgung.

Sebuah survei yang dilangsungkan untuk indeks kesehatan Gallup-Healthways Well-Being, Inggris menyimpulkan, jarak rumah-tempat kerja yang ideal maksimalnya adalah 10 menit. Orang dengan waktu tempuh ke tempat kerja hingga tiga jam atau lebih cenderung mengalami kekhawatiran berlebihan sepanjang hari. (Beritasatu.com, 2013). Dalam penelitian ini jarak yang dimaksud adalah jarak dari tempat tinggal pekerja di Pantai Sari Ringgung berdasarkan penelitian yang dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Jarak dari Tempat Tinggal ke Pantai Sari Ringgung

No	Jarak	Waktu Tempuh	Kategori
1	1-2 km	5-13 menit	Sangat Dekat
2	3-5 km	15-30 menit	Dekat
3	6-8 km	30-40 menit	Sedang
4	9-12 km	40-50 menit	Jauh
5	13-17 km	60-120 menit	Sangat Jauh

Sumber: Data Primer 2021

Menurut data pada tabel 8 yang yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti diatas terdapat 5 kategori golongan jarak dari tempat tinggal pekerja menuju lokasi bekerja yang ada di Pantai Sari Ringgung. Diantaranya, jarak 1-2km ditempuh dengan waktu 5-13 menit termasuk jarak yang sangat dekat, jarak 3-5km ditempuh dengan waktu 15-30 menit termasuk jarak yang dekat, jarak 6-8km yang ditempuh dengan waktu 30-40 menit termasuk jarak yang sedang, jarak 9-12km yang ditempuh dengan waktu 40-50 menit termasuk jarak yang jauh, dan jarak 13-17km yang ditempuh dengan waktu 1-2jam termasuk jarak yang sangat jauh.

7. Objek Wisata dan Pengelola Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung (Harahap,2018). Menurut Direktorat Jendral Pariwisata BAB I Pasal 1 dikatakan bahwa, usaha objek wisata adalah setiap perusahaan objek wisata yang dikelola secara komersial, sedangkan objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumberdaya wisata yang dibangun dan dikembangkan, hingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan suatu tempat yang dikunjungi oleh sekelompok orang karena berbagai keindahan yang ditawarkan ataupun tempat yang cocok untuk menghabiskan waktu yang cukup lama (rekreasi) sehingga memberikan kepuasan

tersendiri ketika mengunjunginya. Objek dan daya tarik wisata menurut Direktorat Jenderal Pemerintah di bagi menjadi 2 macam, yaitu:

1) Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya . Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan , yaitu :

- a. Flora dan fauna
- b. Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau.
- c. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dandanaau.
- d. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.

2) Objek Wisata Sosial-Budaya

Objek wisata sosial budaya dapat di manfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisatameliputi muscum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukkan, dan kerajinan. Objek Wisata Minat Khusus Objek wissata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru di kembangkan di Indonesia . Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya: berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan lain-lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No. 4 Tahun 2012, kegiatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata sumber daya alam terdiri dari beberapa unsur, yaitu :

1. Akomodasi : tempat seseorang untuk tinggal sementara
2. Jasa boga dan restoran : industri jasa dibidang penyelenggaraanmakanan dan minuman yang dikelolasecara komersial.

3. Transportasi dan jasa angkutan : industri usaha jasa yang bergerak dibidang angkutan darat, laut dan udara.
4. Atraksi wisata : kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan yang berkunjung.
5. Cendramata (souvenir) : benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan.
6. Biro Perjalanan : badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan masalah yang berkaitan dengan judul serta masalah yang akan diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Tabel 9. Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Judul (Jurnal/Skripsi)	Tahun	Hasil Penelitian
1.	A Yuniarsih, D Marsono, Pudyatmoko danRonggo Sadono	Pemodelan Sistem PengusahaanWisata Alam Di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat <i>(Modelling of Nature Tourism Management System in Gunung Ciremai National Park, West Java)</i>	2014	Hasil simulasi sesuai kondisi saat ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variabel kunci pada sepuluh tahun yang akan datang maka terjadi peningkatan dalam hal jumlah wisatawan, pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah, dengan luas tutupan hutan hanya sampai sebesar 46,63 % dari luas TNGC. Pada simulasi dengan skenario pengembangan terjadi peningkatan secara signifikan dalam hal jumlah wisatawan, pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah, dengan tutupan hutan mencapai 68,64 % dari luas TNGC.
2.	Arinza Regina Syuri	Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung Tahun 2016	2016	Hasil penelitian menunjukkan: (1) 107 (8,51%) penduduk usia kerja yang ada di Desa Sidodadi terserap menjadi tenaga kerja di Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung, (2) peningkatan pendapatan sebesar 58,97%, (3) 81,81% responden mampu memenuhi kebutuhan pokok minimumnya dan 18,19% responden belum mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum, dan (4) tingkat pendidikan anak responden masih rendah, sebagian besar (39,40%) anak responden tamat SD dan SLTP.

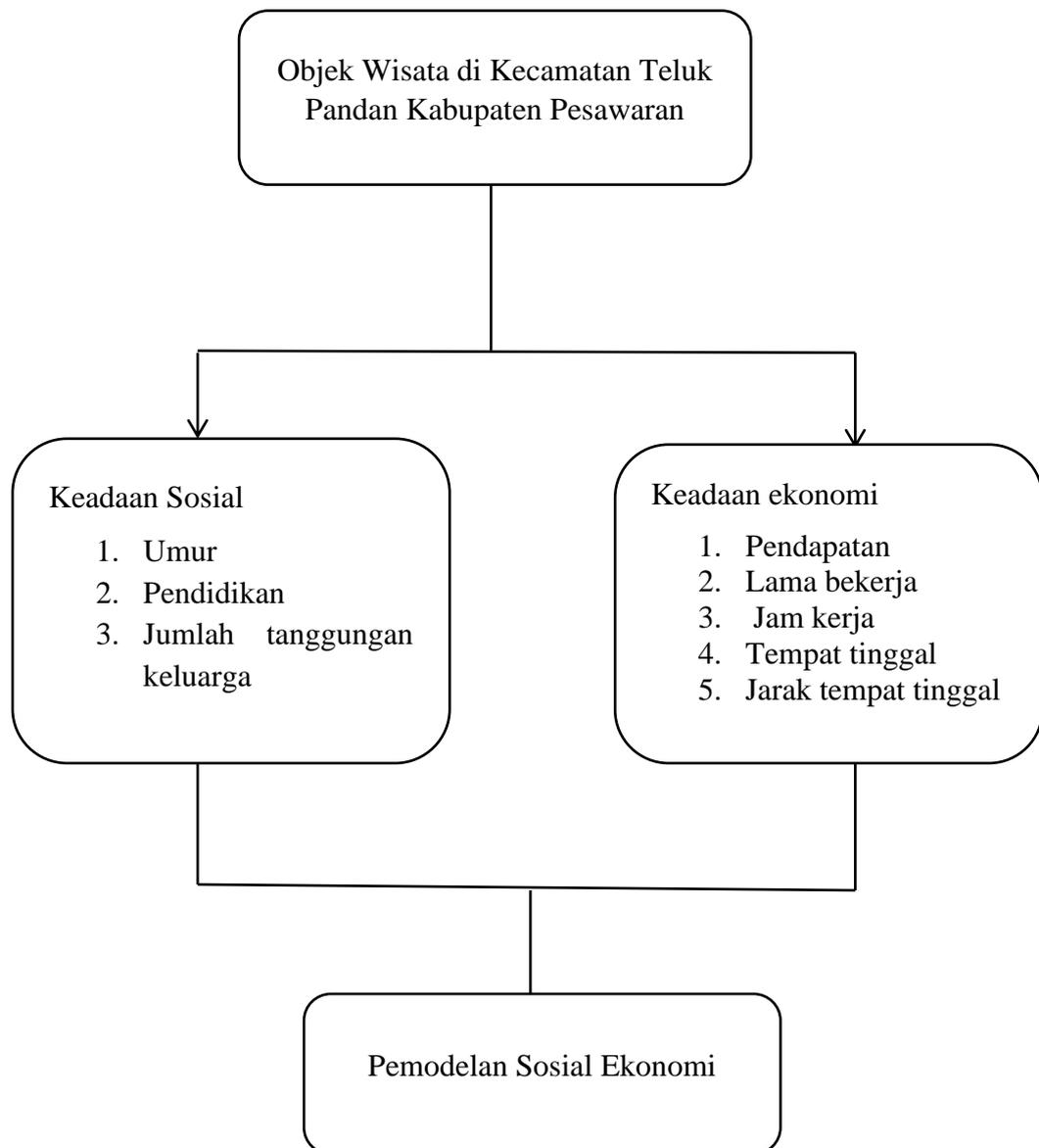
No	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
3	Shandra Rama Panji Wulung	Pendekatan Spasial Untuk Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan	2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebelas elemen spasial yang mampu menunjang Lembang sebagai destinasi pariwisata. Diidentifikasinya elemen spasial sebagai upaya menciptakan destinasi pariwisata berkelanjutan untuk wilayah Lembang dan sekitarnya, sehingga mampu menjadi acuan dalam mengimplementasikan pembangunan kepariwisataan oleh pengelola destinasi pariwisata Lembang yaitu pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan penelitian relevan pada Tabel 9 yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini, terdapat perbedaan. Dalam skripsi ini penulis akan menjadikan peta sebagai output dalam skripsi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran di Pantai Sari Ringgung yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dalam aktivitas ekonomi memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir
Sumber: Data Primer 2022

III.METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif dengan pendekatan spasial. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Metode penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut secara kritis dan menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada saat penelitian berlangsung. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan berbagai fakta dan fenomena yang ditemukan kemudian menghubungkannya antara satu dengan yang lainnya. Selain itu dilihat dari namanya, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih..

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

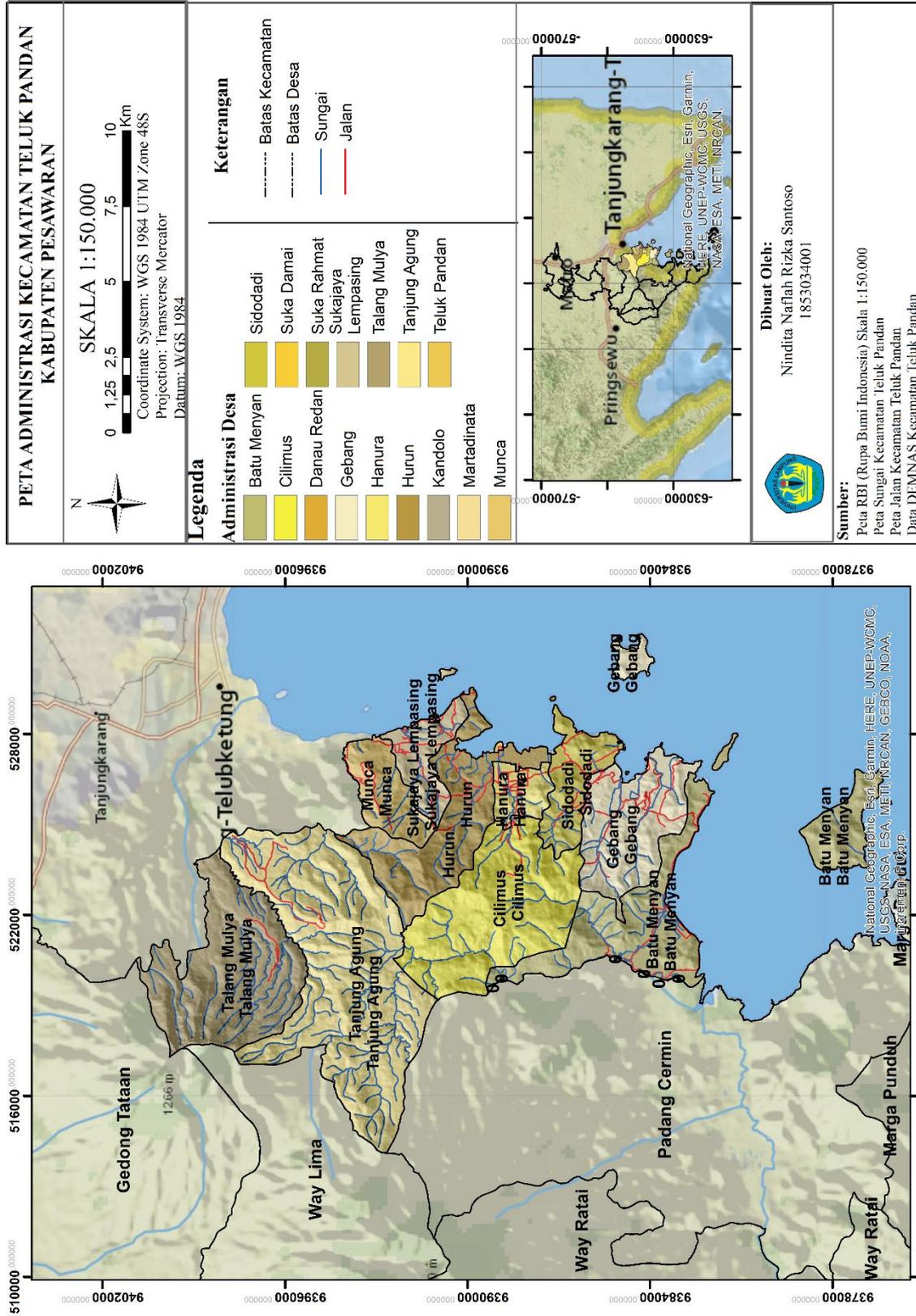
1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah dilaksanakannya penelitian, lokasi penelitian yang akan menjadi wilayah dilaksanakannya penelitian bagi peneliti terkait pemodelan sosial ekonomi masyarakat untuk pengelolaan objek wisata di

Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran adalah Pantai Sari Ringgung. Tujuan menjadikan Pantai Sari Ringgung sebagai lokasi dilaksanakannya penelitian ini juga merupakan suatu penjelasan karena selama penelitian mayoritas masyarakat yang ada di lokasi penelitian merupakan warga asli dari desa sekitar Kecamatan Teluk Pandan.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Desember tahun 2022 sampai dengan bulan Juni tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Waktu penelitian digunakan untuk menemui responden serta mewawancarai secara langsung di wilayah responden berada.



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Teluk Pandan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sofian Effendi dan Tukiran (2012) Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dikatakan sebagai himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Dalam hal ini, populasi dalam penelitian adalah semua pekerja dipantai Sari Ringgung yang berjumlah 80 orang. Penelitian ini menarik sampel dari populasi tersebut yaitu sebanyak 30 sampel.

D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti (Sandu dan Ali Sodik, 2015). Maka variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pemodelan sosial ekonomi masyarakat untuk pengelolaan objek wisata.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut, (Sandu dan Ali Sodik, 2015). Definisi operasional variabel penelitian perlu menjelaskan bagaimana variabel penelitian akan diukur, Berikut ini tabel 10 indikator yang digunakan sebagai panduan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi sehingga DOV dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 10. Definisi Operasional Variabel

No	Karakteristik Sosiak Ekonomi	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Cara ukur	Kriteria	Sumber
1.	Umur	Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. (0-14 tahun) 2. (15-19 tahun) 3. (20-54 tahun) 4. (55-64 tahun) 	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum produktif 2. Belum produktif penuh 3. Produktif penuh 4. Tidak produktif 	BPS
2.	Pendidikan	Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Tamat SD 2. Pendidikan Dasar : SD, SMP 3. Pendidikan Menengah : SMA/SMK 4. Pendidikan Tinggi : Diploma, Perguruan Tinggi 	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah 2. Dasar 3. Menengah 4. Tinggi 	BPS
3.	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah tanggungan adalah banyaknya anggota yang belum bekerja yang menjadi tanggungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1-3 2. 4-6 3. ≥ 6 	Kuisisioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sedikit 2. Sedang 3. Besar 	BPS

No	Karakteristik Sosiak Ekonomi	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Cara ukur	Kriteria	Sumber
4.	Pendapatan	Pendapatan adalah upah yang dihasilkan oleh pemulung.	1. \leq Rp. 1.500.000/bulan. 2. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 3. Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 4. \geq Rp 3.500.000	Kuisisioner	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi 4. Sangat Tinggi	BPS
5.	Jarak	Jarak dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jarak lokasi tempat tinggal pekerja ke lokasi wisata tempat bekerja.	1. 1-2 km 2. 3-5 km 3. 6-8 km 4. 9-12 km 5. 13-17 km	Kuisisioner	1. Sangat Dekat 2. Dekat 3. Sedang 4. Jauh 5. Sangat Jauh	Survei Lapangan
6.	Lama bekerja	Menurut BPS Pengalaman bekerja atau lama bekerja adalah pengalaman bekerja pada waktu tertentu missal lama bekerja selama 1 tahun.	1. 1-5,5 tahun 2. 5,6-12 tahun 3. > 12 tahun	Wawancara dan Kuisisioner	1. Baru 2. Sedang 3. Lama	Survei Lapangan

No	Karakteristik Sosial Ekonomi	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Cara ukur	Kriteria	Sumber
7.	Tempat Tinggal	Tempat tinggal sekarang adalah domisili atau alamat dimana anda biasa bertempat tinggal	1. Rumah sendiri 2. Menyewa/Kost 3. Menumpang di tempat saudara/orang tua	Kuisisioner	-	BPS
8.	Jam Kerja Perhari	Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan pemulung untuk bekerja selama satu hari.	1. 3 - 4 jam 2. 4 - 6 jam 3. 6 - 10 jam	Wawancara dan Kuisisioner	1. Pemula 2. Cukup Lama 3. Sangat Lama	Survei Lapangan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundu Tika, 2005). Dalam penelitian ini, tujuan peneliti menggunakan instrumen observasi adalah untuk memperoleh data mengenai kondisi responden di lapangan secara langsung serta peneliti mampu mengumpulkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan objek wisata Pantai Sari Ringgung, jenis pekerjaan apa saja yang dilakukan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata yang ada di Kecamatan Teluk Pandan. Observasi Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati kondisi pekerja di Pantai Sari Ringgung.

2. Angket Atau Kuesioner

Menurut W. Gulo (2002) kuesioner atau angket hanya berbeda bentuknya. Pada kuesioner, pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat tanya, sedangkan angket, pertanyaan disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia. Metode angket ini adalah jenis angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam penelitian ini menggunakan lembaran angket atau kuesioner tertutup berbentuk pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, Item-item pada angket ini untuk mendapatkan data langsung dari pekerja tentang keadaan sosial ekonomi pekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

3. Wawancara

Menurut W. Gulo (2002) wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bolamedia yang melengkapi katakata secara verbal. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan kuesioner

untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti agar memperoleh data yang lebih jelas sesuai variabel penelitian. Kemudian wawancara yang dilakukan oleh 2 orang responden yaitu satu orang petugas di Pantai Sari Ringgung dan pekerja yang jarak rumahnya 500 meter dari Pantai Sari Ringgung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*lifehistories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2013). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder berupa peta administrasi lokasi penelitian, peta penggunaan lahan, jenis tanah, serta berbagai data lain yang diperlukan dalam penelitian ini nantinya.

F. Teknik Analisis Data

1. Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel serta dapat melakukan representasi obyektif masalah penelitian. Analisis ini digunakan bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi pekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Analisis deskriptif persentase yaitu tabulasi frekuensi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Tika, 1997). Menurut Sadiman (1990), distribusi presentase adalah distribusi yang frekuensinya diubah dalam persentase. Data yang akan dipersentasekan merupakan data sosial ekonomi daerah penelitian yaitu pekerja di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Setelah itu data dimasukkan atau ditabulasikan dan dipresentasikan. Selanjutnya data dideskripsikan secara sistematis ke dalam hasil dan pembahasan skripsi.

Adapun cara untuk menentukan jumlah persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

% = Persentase yang diperoleh

n = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah seluruh responden

100 = Konstanta (Jonathan Sarwono, 2006)

Tabel 11. Contoh Tabel Data Jumlah Persentase

No	Variabel Sosial Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)
.....
Jumlah	100.00

Menganalisis data yang telah terkumpul dipergunakan tabel data dan persentase. Tabel data tersebut dibuat berdasarkan klasifikasi tertentu, dan berdasarkan pada frekuensi persentase dari variabel-variabel tersebut, sebagai dasar interpretasi dan dideskripsikan secara sistematis guna membuat laporan penelitian, dan ditarik kesimpulan sebagai akhir laporan penelitian ini (Suharsimi Arikunto, 2002). Dengan melakukan proses analisis tersebut diatas, maka data yang diperoleh akan membentuk gambaran secara deskriptif tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yang kemudian akan memberikan jawaban atas masalah, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis dan diinterpretasikan dalam suatu uraian dasar yang berupa kesimpulan dan saran.

2. Dekriptif Spasial

Spasial adalah ciri khas dan identitas geografi yang berarti keruangan. Pengertian kata spasial adalah mengacu kepada ruang suatu wilayah geografis tertentu. Hadi (2009) mengemukakan bahwa tekanan utama geografi bukanlah pada substansi melainkan pada sudut pandang spasial. Dalam menganalisis gejala dan permasalahan suatu ilmu (sains), maka diperlukan suatu metode pendekatan (*approach method*). Metode pendekatan inilah yang digunakan untuk membedakan kajian geografi dengan ilmu lainnya, meskipun obyek kajiannya sama.

Metode pendekatan ini adalah pendekatan keruangan. Eksistensi ruang dalam perspektif geografi dapat dipandang dari struktur (*spatial structure*), pola (*spatial pattern*), dan proses (*spatial process*). Dalam penelitian yang dilakukan terkait pemodelan spasial yang digunakan oleh peneliti adalah model ikonik, karena hasil yang ditampilkan berbentuk peta (gambar).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan dari penelitian mengenai “Pemodelan Sosial Ekonomi Masyarakat Untuk Pengelolaan Objek Wisata Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran” akan dijabarkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Umur pekerja produktif penuh dengan jumlah 24 responden dengan persentase 50% termasuk dalam kelompok umur produktif penuh.
2. Mayoritas jumlah tanggungan keluarga dari responden adalah 1-3 jumlah tanggungan keluarga dalam kategori sedikit yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase sejumlah 65%. Sedangkan yang terkecil adalah 4-6 jumlah tanggungan keluarga yaitu sebanyak 11 orang atau sama dengan 35% dari total responden.
3. Pekerja dengan yang tidak bersekolah sejumlah 5 responden dengan presentase 15%, pekerja dengan pendidikan dasar SD paling banyak sejumlah 5 responden dengan persentase 15%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejumlah 7 responden dengan persentase 20%, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan sejumlah 9 responden dengan persentase 40%, Strata 1 (S1) hanya ada 4 responden dengan persentase 10%. Dapat dikatakan bahwa rata-rata pekerja yang ditemukan memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
4. Tingkat pendapatan sebanyak 17 orang dengan presentase 56% responden berpendapatan rendah (\leq Rp.1.500.000/bulan).
5. Jam kerja harian pekerja atau karyawan dengan persentase 60% termasuk kategori cukup lama (4 - 6 jam per hari).
6. Pengalaman/lama bekerja pertahun dengan persentase 42% termasuk kategori pemula (1 – 5,5 per tahun).
7. Jarak tempuh rata-rata pekerja atau karyawan lebih dari 1-2 km yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 20%.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari penelitian yang terkait dengan “Pemodelan Sosial Ekonomi Masyarakat Untuk Pengelolaan Objek Wisata Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”. Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Mengingat tingkat pendidikan pemulung yang bekerja di Pantai Sari Ringgung sebagian besar hanya menamatkan pendidikan dasar, maka disarankan bagi mereka untuk mau menambah wawasan yang baru melalui berbagai media dan penyuluhan, sehingga kemampuan yang mereka miliki akan semakin bertambah.
2. Mengingat tingkat pendapatan karyawan atau pekerja yang bekerja di Pantai Sari Ringgung sebagian besar memiliki pendapatan rendah, maka disarankan kepada mereka hendaknya memiliki pekerjaan sampingan agar dapat menambah pendapat mereka dan mereka bisa lebih mencukupi kebutuhan keluarga.
3. Bagi pemerintah dan masyarakat setempat hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan ekonomi kreatif dimasyarakat seperti menyediakan fasilitas serta pelatihan yang mendukung untuk pengembangan sosial ekonomi, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengembangan sosial ekonomi dengan cara mengembangkan ekonomi kreatif melalui pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain Rizka, 122 003 8422 (2014) *Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Depok Kabupaten Bantul*. Masters thesis, Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta.
- Ade Jafar Sidiq, dkk. 2016. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan Jawa Barat. Prosiding, Riset dan PKM Volume 4 No 1.
- Arief Faizal Rahman. 2014. Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pariwisata di Pantai Swarna Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Universitas Paramadina Jakarta.
- Departemen Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi Direktorat Jenderal Pariwisata. Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor :Kep-18/U/N/88 Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Obyek Wisata.
- Darmiawati Ratna, 2001. Perencanaan pemukiman nelayan di pantai timur Surabaya., dalam jurnal dimensi Teknik Arsitektur, penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Elrangga, G. B. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia, dan Lokasi Perumahan Terhadap Permintaan Kredit Pemilikan Rumah Bank BTN (Studi Kasus Kota Malang Tahun 2014). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 4(1).
- Fandeli, C. 2001. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Febriani, N. S. 2022. *Analisis Dampak Pariwisata Bahari Dan Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dusun Ketapang, Desa Batu Menyan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Lampung)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Gumilang, M. P. M. 2020. *Analisis hasil koreksi geometri orthorektifikasi citra satelit resolusi tinggi dengan menggunakan DEM SRTM, DEM ALOS-PALSAR, dan DEM NASIONAL (Studi kasus: Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG).

- Handoyo, B. 2022. *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Harahap, M. A. 2018. *Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Rumah Batu Serombou Di Kabupaten Rokan Hulu*.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Kementrian Pariwisata. 2017. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2016. Jakarta: Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementerian.
- Kusumastuti, N. A., & Purwanti, E. Y. 2012. Pengaruh faktor pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan jarak tempuh ke tempat kerja terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita (studi kasus di Pasar Umum Purwodadi) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Marfai, Muh Aris. 2011. *Pengantar Pemodelan Geografi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi.
- Nurhasanah, I. S., Alvi, N. N., & Persada, C. 2017. *Perwujudan pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat lokal di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung*. *Tata Loka*, 19(2), 117-128.
- Pitana, I.G. & Gayatri, P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Prayogo, A., & Baskoro, E. (2021). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terpadu terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Domestik pada Wisata Pantai Sari Ringgung di Kabupaten Pesawaran Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(2), 111-118.
- Rencana Strategis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Tahun 2015-2019 Provinsi Lampung.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono., Sukanto, Suryono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Radja Grafindo Persada. 404 Halaman.
- Sudarsono, A., & Wijayanti, A. T. 2016. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Syuri, A. R., Haryono, E., & Zulkarnain, Z. 2017. Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung Tahun 2016. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 5(2).
- Victor P.H. Nikijuluw, 2001. Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu, Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Wulung, S. R. P. 2021. Pendekatan Spasial untuk Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 3(2), 68-73.
- Yusuf, 2003. Pemberdayaan social ekonomi keluarga pada pemukiman kumuh di kelurahan lette Kecamatan Mariso Kota Makassar, Tesis PPS Unhas, Makassar.
- Yuniarsih, A., Marsono, D., Pudyatmoko, S., & Sadono, R. 2014. Pemodelan Sistem Pengusahaan Wisata Alam Di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat (Modelling of Nature Tourism Management System in Gunung Ciremai National Park, West Java). *Jurnal Manusia danLingkungan*, 21(2), 220-231.